

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR*
AND EXPLAINING TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VII DI SMPN 2 SLAHUNG**

SKRIPSI



Oleh:

ENDAH NUR CAHYANTI

NIM. 208200015

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nur Cahyanti, Endah. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Slahung.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi, Kemampuan Pemecahan Masalah, Model *Student Facilitator and Explaining*

Motivasi dan kemampuan pemecahan masalah menjadi hal penting dalam pembelajaran IPS untuk mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil dari observasi peneliti di SMPN 2 Slahung menghasilkan bahwa proses pembelajaran yang aktif masih tergolong rendah dilihat dari partisipasi diantara siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan masih banyak peserta didik yang belum dapat menemukan cara penyelesaian suatu permasalahan pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol; (2) nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen; (3) perbedaan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol dan eksperimen.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif berjenis kuantitatif eksperimen. Pengambilan data dilakukan melalui angket, *pretest* dan *posttest*. Partisipan penelitian berasal dari siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung. Data hasil penelitian kemudian di analisis menggunakan model Analisa deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan analisa data ditemukan bahwa (1) pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest motivasi belajar sebesar 34,50 dan nilai rata-rata posttest 48,70. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah menghasilkan nilai rata-rata 50,43 dan nilai rata-rata posttest 61,81. Masih lebih rendah dibandingkan dari kelas eksperimen (2) pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest motivasi belajar sebesar 38,40 sedangkan nilai rata-rata posttest 62,78. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah menghasilkan nilai rata-rata 53,45 dan nilai rata-rata posttest 73,67. Lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol. (3) rata-rata nilai posttest motivasi belajar kelas kontrol < kelas eksperimen yaitu $48,70 < 62,78$ yang berarti motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, pada hasil uji *paired t-test*, hasil yang di dapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ penggunaan model *student facilitator and explaining* lebih efektif. Sedangkan Rata-rata nilai posttest kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol < kelas eksperimen yaitu $61,81 < 73,67$ yang berarti kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, pada hasil uji *paired t-test*, hasil yang di dapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,003 < 0,05$ penggunaan model *student facilitator and explaining* lebih efektif.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Endah Nur Cahyanti

NIM : 208200015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, Rabu 8 Mei 2024



Nisma Dwi Arisona, M.Pd.

NIP. 19910110201812001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Anif Rajmiyah Lakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Endah Nur Cahyanti
NIM : 208200015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Nur Cahyanti
NIM : 208200015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explain*
terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada
Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa & disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Endah Nur Cahyanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Nur Cahyanti

NIM : 208200015

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Rabu, 8 Mei2024
Yang Membuat Pernyataan



Endah Nur Cahyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12

B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Operasional dan Variabel Penelitian.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Data Populasi.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pretest Posttest	40
Tabel 3.5 Lembar Validitas Butir Angket Motivasi Belajar	43
Tabel 3.6 Lembar Validitas Butir Soal Pretest	44
Tabel 3.7 Lembar Validitas Butir Soal Posttest.....	44
Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas Motivasi Belajar.....	45
Tabel 3.9 Tingkat Reliabilitas Data Pretest	45
Tabel 3.10 Tingkat Reliabilitas Data Posttest.....	46
Tabel 4.1 Nilai Angket Motivasi Belajar.....	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar.....	54
Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	54
Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest.....	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas Motivasi Belajar	58
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Motivasi Belajar.....	59
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Motivasi Belajar	59
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah.....	61
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah	61
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah.....	62
Tabel 4.12 Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah.....	63

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan	
Masalah.....	64
Tabel 4.14 Uji Hipotesis Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan	
Masalah.....	65



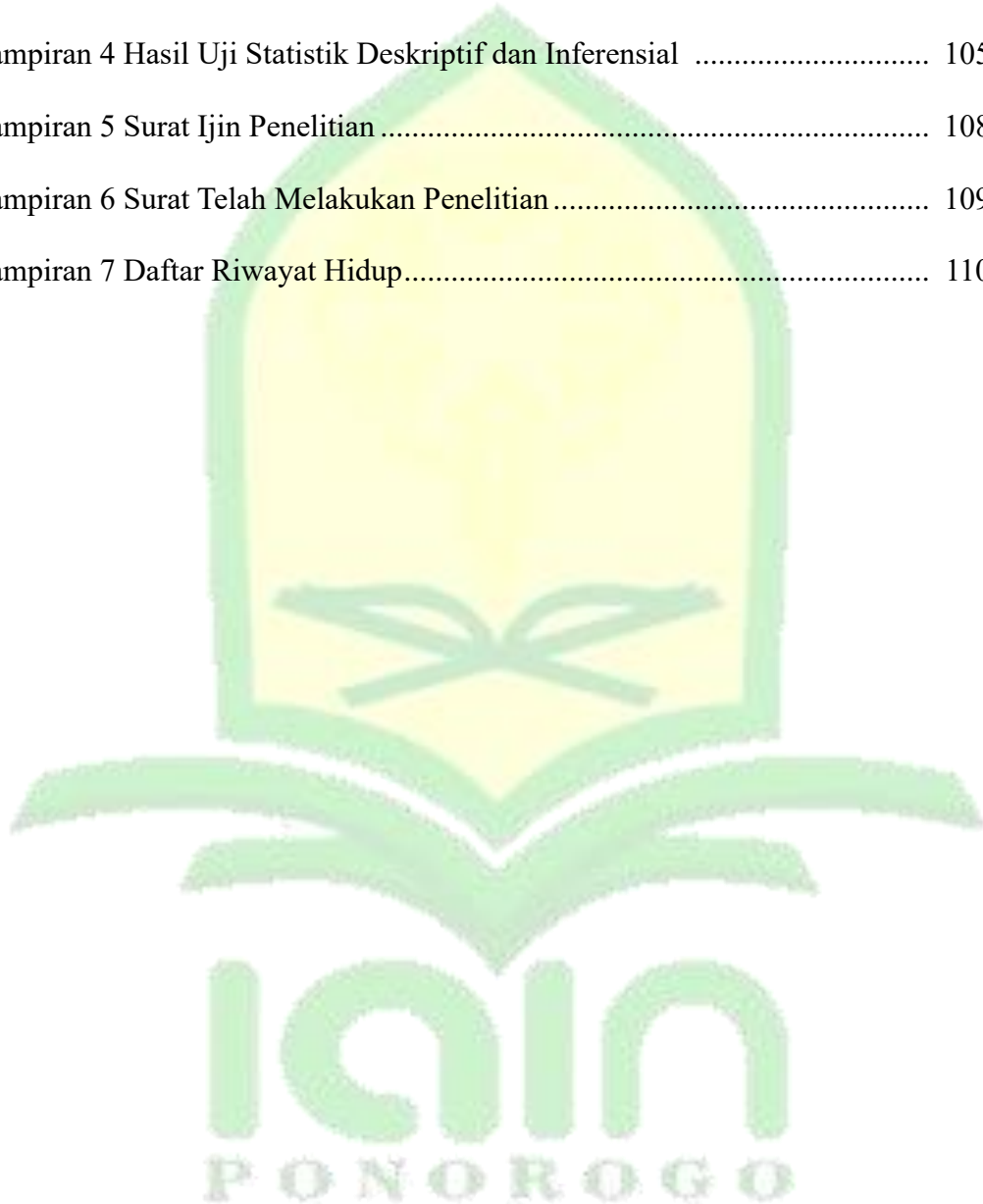
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Uji Coba.....	83
Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen	83
Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2 Hasil Validasi Instrumen.....	92
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	103
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial	105
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian	109
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	110



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:¹

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = s	م = m
ج = J	ض = dh	ن = n
ح = H	ط = t	و = w
خ = kh	ظ = z	ه = h
د = D	ع = 'ng	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Ta' marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *fatana*; فطانة النبي = *fatanat al-nabi*
Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw	او = u
أي = ay	أي = i

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = a	اي = i	او = u
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال = al	الش = alsh	وال = wa'l
---------	------------	------------

¹ Moh. Munir, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan, Revisi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023)*,.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu Pendidikan juga dipandang sebagai alat penting untuk memajukan bangsa dan menjadikannya modern dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.² Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa³.

Pendidikan disepakati sebagai instrumen kehidupan yang penting, atau dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk memberdayakan segala potensi dalam dirinya menjadikan bekal dalam kehidupan. Pendidikan tidak lepas dengan kemampuan berfikir, "*Cogito Ergo Sum*" adalah ungkapan bahasa Latin dari filosof Prancis terkenal René Descartes yang berarti "Saya berpikir maka saya ada", yang mengartikan bahwa kehidupan tidak lepas dari kegiatan berfikir. Berpikir diartikan sebagai kemampuan mental seseorang dan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis,

² Rиска Ayu Wardani Yusril Dwi Mahendra and Mambaul Ngadhimah Nanik Sriwahyuni, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo', *Jurnal of Islamic Education and Management*, 3.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut Suprpto kemampuan berfikir merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan akal fikirannya untuk memunculkan suatu ide yang baru, konstruktif, serta baik, berdasarkan konsep yang rasional, logis, persepsi dan intuisi individu⁴.

Mewujudkan pendidikan sesuai dengan hakekat pendidikan dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Pemerintah juga mengatur kebijakannya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 41 Tahun 2007 dengan penetapan standart prosesnya yaitu standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan pendidikan pada masa kini yaitu abad 21.⁵

Pendidikan pada abad 21, siswa diupayakan untuk mampu mengembangkan *skill* atau kemampuannya yang kemudian dikenal dengan istilah 4C, yaitu kemampuan *Critical Thinking*, *Communication*, *Creative Thinking*, dan *Collaboration*. Untuk mendukung terwujudnya pembelajaran standart keterampilan 4C abad 21, maka peran guru dalam proses penentuan keberhasilan pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan peran guru sebagai pendidik yang dianggap mampu mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada siswa, atau dengan kata lain berdasarkan ungkapan di atas, maka pembelajaran yang guru berikan harus mengutamakan

⁴ Darmiyati Zuchdi, 'Humanisasi Pendidikan', Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 127.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

pembelajaran yang bersifat interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik mengetahui bagaimana membangun konsep mandiri, seperti halnya kemampuan untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui dasar konstruktivisme siswa belajar dengan pengalaman secara nyata dan bukan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal. Pendidikan sendiri dapat didapatkan dari mana saja, dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal tentunya sangat dipercaya untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak, sekolah memiliki andil besar dalam proses pendidikan apalagi ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena pada usia sekolah dasar merupakan usia-usia yang paling banyak mengalami perubahan drastis terhadap mental maupun fisik. Pendidikan dan pembelajaran merupakan komponen yang saling terkait.⁶

Pencapaian pendidikan, setiap individu memerlukan proses belajar. Belajar merupakan tingkah laku untuk melakukan proses dan meningkatkan kemampuan mental pada individu. Peserta didik sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Peserta didik mengalami perkembangan jiwa sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan berakhirnya proses belajar, maka peserta didik memperoleh hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari tindak belajar dan tindak mengajar.

⁶Mardiah Kalsum Nasution, 'Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan.

Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mengasikkan dan media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, salah satu alternatif model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah *Model Student Facilitator and Explaining*.

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model yang dapat membentuk kerjasama antar siswa dan juga dapat menghilangkan kebosanan karena dapat saling bertukar pikiran dengan temannya. *Student facilitator and explaining* menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan prestasi belajar siswa, yakni model pembelajaran ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang.⁷

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan

⁷Agus Suprijono, 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem', Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, pp. 129-83.

motivasi dan kemampuan pemecahan masalah yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik⁸. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang kompleks dan sistematis karena muatan materi yang menggabungkan antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi, serta humaniora, matematika dan ilmu alam. Dengan kompleksitas tersebut menjadikan hasil belajar maupun kemampuan berfikir siswa mengalami penurunan serta siswa kesusahan dalam menangkap dan memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)⁹.

Berdasarkan pada hasil obsevasi dan wawancara kepada guru pamong bapak Santoso langgeng Marlyanto pada Sabtu, 22 oktober 2022 di SMPN 2 Slahung pada kelas VII. Peneliti menemukan sebuah fenomena, seperti masih banyak peserta didik yang kurang berpikir secara mendalam terkait materi yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pengamatan hal tersebut terjadi karena pendekatan yang digunakan oleh guru kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan serta media yang harus digunakan oleh guru, dengan ini peneliti akan menggunakan Pendekatan *Student Facilitator and Explaining*¹⁰.

Penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui hasil literatur penelitian terdahulu dan observasi di beberapa lokasi sekolah formal jenjang SMP pada tanggal, 22 Oktober 2022 di kota Ponorogo

⁸Aris shoimin, 'Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013', Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

⁹M. Zainal Arifin Batin Wardah, 'Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiling', December, 2022, Vol. 3, 3 (December, 2022), pp. 709–726.

¹⁰Santoso langgeng Marlyanto, Wawancara kepada guru pamong, pada 22 Oktober 2022.

Provinsi Jawa Timur, dengan radius tidak jauh dari pusat kota. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran di sekolah, peningkatan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar maupun pemahaman siswa dan bagaimana kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran. Dari hasil wawancara yang diutarakan oleh Bpk. Santoso Langgeng Marlyanto sebagai guru SMPN 2 Slahung, menjelaskan bahwa “Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran dikelas, terutama metode ajar itu sangat penting, hal itu karena berkaitan dengan ilmu yang siswa dapatkan selama berproses di sekolah, tolak ukur keberhasilan guru tidak di lihat dari nilai KKM saja, tetapi di luar dari sekolah nantinya harus mampu menyiapkan siswanya menghadapi kehidupan yang dinamis”.¹¹

Setelah melakukan identifikasi masalah, dan dengan keterbatasan waktu serta banyaknya permasalahan yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan menentukan batasan masalah penelitian yaitu pada pembuktian penggunaan pendekatan *Student Facilitator and Explaining* serta pengaruhnya terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 2 Slahung. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan atas terdapatnya Siswa jarang bertanya, ketika diberikan pertanyaan oleh guru siswa belum dapat menjawab dengan lengkap dan siswa kurang percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas menyelesaikan suatu permasalahan Di SMPN 2 Slahung juga masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran kurang menarik dan mempengaruhi

¹¹ Santoso langgeng Marlyanto.

kemampuan pemecahan masalah ataupun hasil dari pembelajaran yang berlangsung di kelas.¹²

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Slahung, dan uraian latar belakang serta fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menaruh perhatiannya dengan melakukan penelitian eksperimental di lokasi tersebut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahannya adalah:

1. Kurangnya interaksi antar siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang fokus dan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa belum mampu menjawab dengan lengkap ketika diberikan pertanyaan oleh guru.
4. Siswa belum dapat menemukan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
5. Proses pembelajaran yang aktif masih tergolong rendah dilihat dari partisipasi diantara siswa dalam mengikuti pembelajaran (dilihat dari hasil observasi).
6. Masih banyaknya siswa (10 dari 22 siswa) yang tidak merespon ketika guru bertanya dan menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran

¹² Santoso langgeng Marlyanto.

berlangsung.

7. Kurang bervariasi dan tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terdapat banyak hal yang akan dikaji, dikarenakan luasnya cakupan materi yang akan di bahas dan untuk memaksimalkan proses penelitian sehingga fokus dan terarah, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan penelitian pada

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *SFAE. Student Facilitator and Explaining.*

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar digunakan karena keseluruhan daya yang memberikan dorongan dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut mau melakukan kegiatan belajar dengan adanya perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

3. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah digunakan agar siswa mampu menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang ada.

4. Siswa

Siswa yang dijadikan sampel berasal dari dua kelas yang diambil, dan kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VII SMPN 2 Slahung.

5. Pembelajaran IPS

Peneliti menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

semester genap. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu Kegiatan Ekonomi pada pembelajaran IPS semester Genap kelas VII SMPN 2 Slahung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai rata-rata pretest dan posttest motivasi dan kemampuan pemecahan masalah kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kelas VII di SMPN 2 Slahung?
2. Bagaimana nilai rata-rata pretest dan posttest motivasi dan kemampuan pemecahan masalah kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kelas VII di SMPN 2 Slahung?
3. Bagaimana perbedaan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung.

3. Mengetahui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung



F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, teoritis, maupun praktik sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teori ataupun pemikiran maka hasil pada kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan pada penerapan beberapa pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang telah membudaya di suatu lembaga pendidikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta mampu memperluas khazanah pada keilmuan dalam lingkup pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan Guru dapat menambah informasi tambahan bahwa varian dalam penerapan metode pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS sehingga dapat memotivasi guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, kreatif dan praktis.

c. Bagi peneliti

Sebagai referensi maupun evaluasi untuk penelitian lebih lanjut dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan biasa diartikan sebagai gambaran dari sistemasi penulisan atau alur bahasan. Sistemasi pembahasan kuantitatif ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian inti, serta bagian penutup. Dalam sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahaminya, maka akan dibagi berdasarkan pengelompokannya menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I yaitu pembahasan mengenai pendahuluan yang mana pada bab ini peneliti menjelaskan dari gambaran pola pemikiran secara menyeluruh terkait dengan materi yang akan dibahas, yang mana meliputi latar belakang masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan mengenai Kajian Teori atau kajian pustaka, pada bab ini juga membahas terkait tentang kerangka berpikir dari penelitian serta kajian penelitian terdahulu.

Bab III pada bab ini memuat mengenai Metode penelitian, yang mana berisi tentang data dan sumber data, jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV yaitu paling inti yang mana membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini peneliti menjelaskan terkait hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah diteliti.

Bab V pada bab ini memuat mengenai simpulan dan saran. di bab terakhir ini akan dijelaskan terkait kesimpulan secara menyeluruh dari isi dan hasil penelitian yang telah dilakukan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut Kerlinger teori merupakan seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang memberikan pemikiran sistematis mengenai tanda ciri dengan jalan jalan menspesifikasikan hubungan ikatan yang ada antara variabel maupun perubah-perubah dengan maksud untuk menerangkan dan meramalkan maupun memprediksi suatu fenomena.¹³ Berikut ini adalah penelitian teoritis yang dapat dijelaskan menurut variabel dari penelitian ini:

1. Metode *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang memiliki arti jalan atau cara. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Helmiati dalam bukunya, menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.¹⁴ Sedangkan menurut Kemp mengemukakan bahwa metode

¹³Nizamuddin et al, 'Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa', Riau: CV Dotplus Publisher, 2021.

¹⁴ Helmiati, 'Model Pembelajaran', Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

pembelajaran merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendapat lain dari Djamarah menjelaskan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diasumsikan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur atau cara yang digunakan seseorang yang berperan sebagai pendidik memalui tahapan-tahapan untuk memperikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik dengan harapan tercapainya tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran sendiri memiliki banyak bentuk, dikarenakan setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar, kelebihan dan kekurangan siswa mulai dari aspek fisik, pola prilaku dan cara berfikir serta merespon sesuatu yang baru. Oleh sebab itu dengan banyaknya pilihan metode pembelajaran diharapkan pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan mampu menjadikan pembelajaran yang baik.

b. Pengertian *Model Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, Menurut teori Vygotsky, model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan model

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, 'Strategi Belajar Mengajar', Bandung: Rineka Cipta, 2008.

pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.¹⁶

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa menyampaikan ide atau pendapatnya kepada siswa lain. Model *Student Facilitator and Explaining* menuntut siswa untuk menjadi fasilitator dan diminta berpikir kreatif untuk menciptakan pertukaran informasi yang lebih dalam dan menarik, sekaligus menciptakan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Model pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat menyajikan atau mendemonstrasikan materi kepada siswa dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskannya kepada teman-temannya. Selain penjelasan di atas, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga dimaksudkan sebagai jenis pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tinggi dalam menguasai materi. Penerapan model pembelajaran harus mampu meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi

¹⁶ Trianto, 'Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif', (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

sehingga mempengaruhi keaktifan belajar siswa, khususnya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat, motivasi, keaktifan, dan kesenangan. Oleh karena itu, sangat cocok *digunakan* oleh guru karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan, antara lain berbicara, mendengarkan, dan memahami materi.

Menurut Agus Suprijono terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan peserta didik memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan guru membagi peserta didik menjadi berkelompok secara heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana membuat bagan atau peta konsep. Kemudian guru bisa meminta peserta didik untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi

¹⁷ Agus Suprijono, 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem', Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

tersebut. Guru juga bisa meminta peserta didik saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Peserta didik lain boleh bertanya, dan sang sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.
- 4) Guru menyimpulkan idea atau pendapat dari peserta didik. Ketika sang sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui di depan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang tidak akurat, ide yang kurang tepat atau yang hanya dijelaskan separuh, miskonsepsi, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah, atau mereka dapat membuat dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

6) Penutup.¹⁸

Setiap model yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki kedua hal tersebut. Menurut Prasetyo adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini yaitu:

a. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal.
- 2) Melatih peserta didik aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
- 3) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
- 5) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.
- 6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik secara terbuka.
- 7) Melatih peserta didik untuk selalu mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
- 8) Melatih kepemimpinan peserta didik.

¹⁸Agus Suprijono, 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem'.

9) Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

b. Kekurangan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- a. Timbul rasa yang kurang sehat antar peserta didik satu dengan yang lainnya.
- b. Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada peserta didik yang pintar.
- c. Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
- d. Model student facilitator and explaining memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya metode ceramah.
- e. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan memburuk.
- f. Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal.¹⁹

c. Pengertian Motivasi

Motivasi mempunyai pangkal kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak ataupun dorongan buat bergerak. Dengan begitu,

¹⁹ Tri Joko Prasetyo, 'Strategi Pembelajaran Mengajar', Bandung: Pustaka Setia, 2005.

membagikan motivasi dapat dimaksud dengan membagikan energi dorong sehingga suatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Atkinson memaparkan bahwa motivasi selaku sesuatu tendensi seorang buat berbuat yang mengingat guna menciptakan satu hasil ataupun pengaruh.²⁰

Motivasi merupakan seluruh daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.²¹ Motivasi ialah usaha memperbesar ataupun mengadakan gerakan guna menggapai tujuan tertentu. Motivasi serta belajar ialah dua perihal yang saling pengaruhi. Belajar merupakan pergantian tingkah laku secara relatif permanen serta secara potensial terjalin selaku hasil dari aplikasi ataupun pengetahuan yang dilandasi tujuan buat menggapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik, berupa keinginan dan keinginan untuk sukses dan peningkatan kebutuhan belajar, harapan cita-cita. Meskipun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Perlu dicatat bahwa dalam kegiatan kita sehari-hari banyak yang dipengaruhi atau didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak juga yang motivasi intrinsik, atau keduanya.

²⁰ Atkinson, 'Psikologi Pendidikan', (Jakarta: Kencana, 2014), 510.

²¹ Muhammad Zaini putri Habibilah and Mambaul Ngadhimah, 'Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung', *Lembaga Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo*, 13.

Kegiatan belajar, siswa membutuhkan motivasi. Misalnya, seorang siswa yang mengikuti ujian membutuhkan informasi atau pengetahuan tertentu untuk mempertahankan diri dalam ujian agar mendapatkan hasil yang baik. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi ini tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dilihat secara keseluruhan sebagai penggerak dalam diri siswa yang mengarah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan siswa yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai.

Menurut Sardiman, ada beberapa ciri siswa yang bermotivasi tinggi. Ia berpendapat bahwa sifat-sifat motivasi yang ada pada orang adalah:²²

- 1) Dekati tugas dengan kesadaran (bekerja terus menerus untuk waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Teguh dalam kesulitan (tidak cepat menyerah).
- 3) Tidak memerlukan stimulus eksternal untuk melakukan yang terbaik (tidak cepat puas dengan kinerja yang dicapai).
- 4) Menunjukkan minat pada berbagai masalah
- 5) Lebih suka bekerja secara mandiri.
- 6) Dengan tugas-tugas rutin (dengan tugas-tugas mekanis yang hanya berulang, yaitu kurang kreatif), dengan cepat menjadi membosankan.

²² sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, 2018th edn (raja grafindo persada).

- 7) Dapat mempertahankan pendapat
- 8) Tidak mudah untuk menyingkirkan apa yang diyakini.
- 9) Temukan dan selesaikan masalah dengan mudah²³.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Memberi angka/nilai Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar bahwa yang utama adalah mendapatkan nilai bagus.
- 2) Hadiah, Hadiah juga bisa disebut motivasi, tapi tidak selalu demikian. Karena imbalan untuk suatu pekerjaan, itu mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak bahagia dan tidak berbakat untuk pekerjaan itu. Misalnya, penghargaan untuk gambar terbaik mungkin tidak menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Rival/Kompetisi, dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi, baik kompetisi individu maupun kompetisi kelompok, dapat meningkatkan prestasi siswa. Unsur kompetitif ini sebenarnya banyak digunakan dalam industri atau perdagangan, tetapi juga dimanfaatkan dengan sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

²³ sardiman.

- 4) Pengambilan tes, Siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika mereka tahu akan ada tes. Oleh karena itu, mengikuti tes ini juga merupakan sarana motivasi.
- 5) Mengetahui Hasil Dengan mengetahui hasil kerja, terutama seiring dengan kemajuan yang dicapai, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar telah meningkat, siswa akan semakin termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasil akan terus meningkat.
- 6) Pujian, Apabila ada siswa yang berhasil atau berhasil menyelesaikan tugas, maka perlu untuk menyampaikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik.

Indikator dari motivasi belajar meliputi:²⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Ini bukanlah dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar mencari tahu.

²⁴ nurdin hamzah b.uno, 2008.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dengan adanya harapan dan cita-cita yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan dan cita-cita masa depan.

4) Adanya penghargaan belajar

Penghargaan dibutuhkan juga dalam kegiatan belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang. Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan menarik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bernyanyi, bercerita, pelajaran menggunakan media dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar turut menjadi indikator motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar akan meningkat, sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif akan menyebabkan motivasi belajar dalam diri seseorang akan menurun.

d. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Kesumawati, menyatakan kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur yang

diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh²⁵.

Langkah – Langkah Pemecahan Masalah,

Langkah 1 : Memahami Masalah Langkah ini sangat menekankan kesuksesan memperoleh solusi masalah. Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta – fakta menentukan hubungan diantara fakta – fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang ditulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama. Biasanya siswa harus menyatakan kembali masalah dalam bahasanya sendiri.

Langkah 2 : Membuat Rencana Pemecahan Masalah Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Jika masalah tersebut adalah masalah rutin dengan tugas maka perlu dilakukan penerjemah masalah. Jika masalah yang dihadapi adalah masalah nonrutin, maka suatu rencana perlu dibuat, bahkan kadang strategi baru perlu digambarkan.

²⁵ kesumawati, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, Dan Disposisi Masalah Matematis Siswa Smp'.

Langkah 3 : Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah harus dilaksanakan dengan hati – hati. Untuk melalui, estimasi solusi yang dibuat sangat perlu. Diagram, tabel, atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Tabel digunakan jika perlu. Jika solusi memerlukan komputasi, kebanyakan individu akan menggunakan kalkulator untuk menghitung daripada menghitung dengan kertas dan pensil dan mengurangi kekhawatiran yang sering terjadi dalam pemecahan masalah. Jika muncul ketidakkonsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah

Langkah 4 : Melihat (mengecek) Selama langkah ini berlangsung, solusi masalah harus dipertimbangkan. Perhitungan harus dicek kembali. Melakukan pengecekan dapat melibatkan pemecahan yang mendeterminasi akurasi dari komputasi dengan menghitung ulang. Jika membuat estimasi, maka bandingkan dengan solusi. Solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun kelihatan tidak beralasan. Bagian penting dari langkah ini adalah ekstensi. Ini melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah.²⁶

Kelebihan pemecahan masalah yaitu:

- a. Mendidik siswa berfikir secara sistematis

²⁶ kesumawati.

- b. Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi
- c. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek.
- d. Mendidik siswa percaya diri sendiri.

Kelemahan pemecahan masalah yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Kalau di dalam kelompok itu kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi dalam diskusi sedang siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.

Indikator pemecahan masalah adalah:²⁷

1) Menunjukkan pemahaman masalah

Menunjukkan pemahaman masalah meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur masalah yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur-unsur yang diperlukan.

2) Mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah

Mengorganisasi dan memilih informasi yang relevan maksudnya siswa akan memilih informasi yang relevan bagi permasalahan yang dihadapi, mendeteksi kesalahan dari konsep, menentukan jawaban, menyimpulkan, serta mengidentifikasi kebenaran informasi baru.

3) Menyajikan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk.

²⁷ Polya, 1973.

Kecakapan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis atau usaha untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang sudah dimiliki.

- 4) Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.

Pendekatan atau metode pemecahan masalah ini merupakan cara umum yang digunakan dalam melihat dan bersikap terhadap suatu permasalahan. Mengarahkan pada jawaban terhadap suatu permasalahan yang melibatkan pembentukan dan memilih metode yang sudah ada serta alternatif penyelesaian masalah yang baru.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadinya pengulangan pengkajian maupun pengulangan penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan karya yang relevan dengan judul penelitian ini. Terkait dengan kajian teori yang dilakukan, berikut ditemukannya beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Berdasarkan Penelitian Sri Eristiani, I Nyoman Laba Jayanta, I Made Suarjana yang berjudul *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. Pada tahun 2020, Hasil analisis hipotesis manova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan hasil belajar Matematika secara parsial dan simultan dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05\%$. Dengan demikian model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan

media pembelajaran sederhana berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

2. Berdasarkan Penelitian Reyhan Saumi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Matematika SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t hitung = 2,68 dengan t tabel pada daerah ditolak H_0 sehingga terima H_1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
3. Berdasarkan Penelitian Putri Nur Jannah yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan Menggunakan Media Promak (Putaran Roda Norma Kehidupan) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Minat belajar peserta didik kelas III Ibnu Sina dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan menggunakan media promak

sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata minat belajar peserta didik pada akhir siklus II sebesar 94,44% dengan keterangan sangat tinggi. 2. Keberhasilan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining dengan menggunakan media promak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Ibnu Sina di MIN 1 Ponorogo ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus, yaitu pada tahap prasiklus sebesar 33,33% dengan rata-rata kelas 62,22, siklus I sebesar 74,04% dengan rata-rata kelas 80,93, dan siklus II sebesar 96,23% dengan rata-rata kelas 92,59 dengan kategori sangat baik.

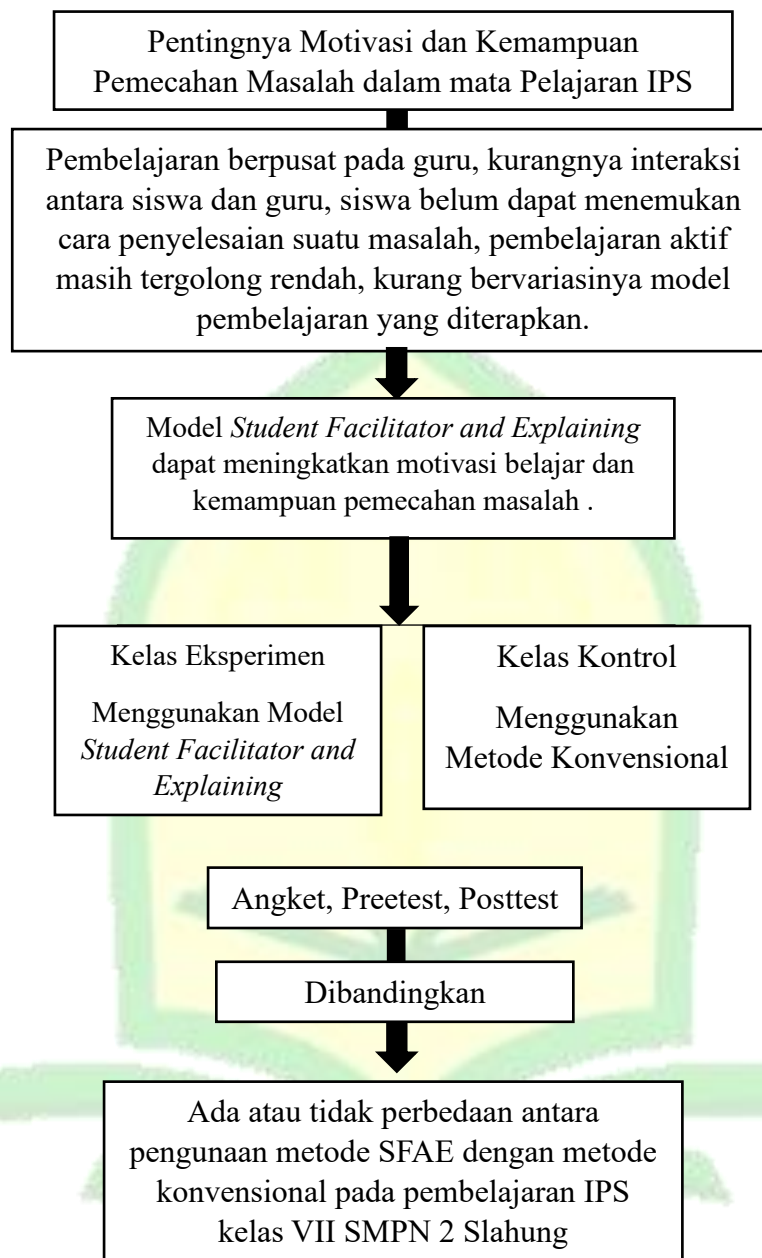
4. Berdasarkan Penelitian Tiara Putri Saraswati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil

belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

5. Berdasarkan Penelitian Meli Yana pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di UPT SDN 9 Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SD N 9 Lambu Kibang. Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest diperoleh nilai of sig (2-tailed) $< 0,05$ adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir berawal dari teori, sehingga peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar untuk berargumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran. Serangkaian argumentasi berdasarkan prinsip-prinsip teoritis terkait, diakhiri dengan hipotesis yang dapat diuji secara eksperimental. Hipotesis penelitian merupakan suatu kesimpulan sementara yang akan diuji untuk mengetahui kebenarannya. Diagram yang disebut diagram akan berfungsi sebagai model penelitian, yang dapat berfungsi sebagai format penyajian kerangka berpikir.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan awal atau terkaan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

teori yang relevan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H₀ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar
2. H₁ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar
3. H₀ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.
4. H₁ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.
5. H₀ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah.
6. H₁ : Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan jenis data yang dapat diteliti dengan cara diukur atau dihitung secara langsung, baik berupa informasi atau penjelasan yang mana berupa berbentuk angka atau bilangan. Metode jenis kuantitatif ini biasanya digunakan oleh peneliti untuk meneliti sebuah populasi atau sampel, yang mana pada umumnya Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sendiri dilakukan secara acak atau *random*. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan sebuah instrument penelitian baik berupa Tes, Inventori, angket atau kuesioner, Interview atau wawancara, Observasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah sampel atau populasi pada teori yang telah ditetapkan dengan cara mengukur sebuah data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, cet. 6 (bandung:alfabeta,2008).

²⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Bantul : PT Pustaka Baru, 2020, 19).

penelitian ini yaitu berbentuk berupa angka atau sebuah bilangan yang nantinya akan diuji dengan prosedur statistik sehingga dapat ditafsirkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian kali ini penulis memfokuskan meneliti pada mata Pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi. Hal tersebut dikarenakan luasnya cakupan materi yang dibahas dalam Pelajaran IPS. Penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, lalu di beri sebuah pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuannya adalah (O2-O1) – (O4-O3). Desain penelitian ini dapat di kualifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
A	O1	Model SFAE	O2
B	O3	Model Konvensional	O4

Keterangan :

A : Kelas Eksperimen

B : Kelas Kontrol

O1 : Hasil Pretest kelompok eksperimen

O2 : Hasil Posttest kelompok eksperimen

O3 = Hasil Pretest kelompok Kontrol

O4 = Hasil Posttest kelompok Kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dimana penelitian akan dilakukan. penentuan lokasi dan waktu penelitian dilakukan untuk mempermudah atau memperjelas yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Slahung Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik semester genap antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei. Penelitian dilakukan secara langsung ketika pembelajaran tatap muka di SMPN 2 Slahung sesuai dengan waktu atau jadwal mata pelajaran IPS. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dilakukanya penelitian terkait tentang variabel yang akan peneliti teliti. Selain itu juga letak sekolah yang berada di ujung kota ponorogo yang memiliki banyak siswa, tetapi mereka masih belum maksimal terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dapat diartikan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”.³⁰

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Slahung sejumlah 44 siswa yang diambil dari dua rombongan belajar kelas VII. Kemudian diantara populasi tersebut akan diambil dua kelompok kelas sebagai sampel. Menurut Borg dan Gall,

³⁰ Mustahdi Mustakim, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), III.

untuk penelitian eksperimen diperlukan sampel sebanyak 15-30 responden dalam setiap kelompok.³¹ Jika melihat data jumlah peserta didik kelas VII SMPN 2 Slahung, maka dapat diartikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi. Berikut data populasi penelitian siswa kelas VII SMPN 2 Slahung tahun ajaran 2023/2024 Semester genap

Tabel 3.2 Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	22
2.	VII B	22
Total Peserta Didik		44

2. Sampel

Populasi yang telah dipilih, peneliti akan menentukan sampel. Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data³². Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan semua populasi untuk sampel karena jumlah populasinya hanya berjumlah 44 populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

³¹ Idrus Alwi, 'Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir', *Jakarta, 2017*, Vol. 2, No. 2, 141.

³² Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan .," 134.

informasi tentang hal tersebut, dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kali ini terdapat tiga variabel yang dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen), dan variabel kontrol. Merujuk pada penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Model Student Facilitator and Explaining / X*)

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.³³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran IPS kelas VII semester genap, materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi.

2. Variabel Terikat (*Motivasi Belajar / Y1 dan Kemampuan Pemecahan Masalah / Y2*)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁴ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah motivasi belajar/Y1 dan kemampuan pemecahan masalah/Y2 siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan

³³ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), XXIX.

³⁴ Sumadi Suryabata, XXIX. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008)

teknik pengumpulan dan teknik pengumpulan data yang diambil yaitu melalui Angket dan Tes.³⁵

Tes dapat didefinisikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (*testee*) dengan tujuan untuk mengukur aspek perilaku tertentu dari orang yang dikenai tes.³⁶ Menurut Drs. Amir Daien Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan- keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat³⁷. Menurut Webster's Collegiate yang sudah diartikan dalam bahasa indonesia tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. instrumen tes digunakan untuk membahas kemampuan pemecahan masalah sedangkan angket untuk membahas motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Slahung. Soal butir tes yang mana nantinya itu untuk dikerjakan siswa kelas VII. materi soal butir diambil dari buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS kelas VII dan tambahan dari peneliti.

Instrumen tes dan angket dilakukan uji coba terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validasi dan reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah pernyataan yang ada pada butir soal item pertanyaan yang berada pada soal pemecahan masalah dan angket motivasi belajar tersebut valid atau tidak

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, Dan Karya Ilmiah*.

³⁶ Baihaqi Junaedi, 'Evaluasi Pembelajaran MI', Surabaya: PT. Revka Petra Media 2009.

³⁷ Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

dan reliabel. Hanya item yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4	2	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7	5	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8	9	2
4	Adanya penghargaan belajar	10,11	12	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	-	13	1
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14	15	2
Total				15

Kategori nilai pengisian :

- a) SL : 4
- b) S : 3
- c) KD : 2
- d) TP : 1

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pretest Postest

Variabel	Indikator keterampilan pemecahan masalah	Skor	Indikator penskoran	Nomor butir soal
Kemampuan pemecahan masalah	1) menunjukkan pemahaman masalah	20	Menuliskan yang diketahui-ditanya, dengan data benar dan lengkap	1,5
		6-15	Menuliskan yang diketahui-ditanya dengan data benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah menuliskan diketahui ditanyakan	
		0	Tidak menuliskan yang diketahui, ditanyakan	
	2) mengorganisasikan data dan memilih informasi yang	20	Menuliskan informasi yang relevan dengan	2

	relevan dalam pemecahan masalah		benar dan lengkap	
		6-15	Menuliskan informasi yang relevan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah menuliskan informasi	
		0	Tidak menuliskan informasi	
	3) menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	20	Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk dengan benar dan lengkap	3,4
		6-15	Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk dengan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	
		0	Tidak Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	
	4) memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.	20	memilih pendekatan dan metode pemecahan dengan benar dan lengkap	5
		6-15	memilih pendekatan dan metode pemecahan dengan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah memilih pendekatan dan metode pemecahan	
		0	Tidak menuliskan pendekatan dan metode pemecahan	

F. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai naskah tes yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan kepada dosen selaku pembimbing dalam penelitian dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y.²³

Penelitian dengan instrumen test dan angket dalam uji validitas isi akan dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan adalah dengan pengujian validitas isi. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment Pearson* dengan mengkorelasikan skor yang didapat peserta didik pada satu butir soal dengan skor total yang didapat. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

Apabila membuahkan hasil rhitung $>$ rtabel, maka butir tersebut valid.

Sedangkan jika rhitung $<$ rtabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5 Penilaian Butir Angket Motivasi Belajar

**Lembar Validitas Butir Angket Motivasi Belajar
Kelas VII SMPN 2 Slahung**

NO Butir Soal	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Soal 1	0.590	0.514	Valid
Soal 2	0.793	0.514	Valid
Soal 3	0.649	0.514	Valid
Soal 4	0.727	0.514	Valid
Soal 5	0.793	0.514	Valid
Soal 6	0.780	0.514	Valid
Soal 7	0.678	0.514	Valid
Soal 8	0.649	0.514	Valid
Soal 9	0.590	0.514	Valid
Soal 10	0.727	0.514	Valid
Soal 11	0.780	0.514	Valid
Soal 12	0.793	0.514	Valid
Soal 13	0.692	0.514	Valid
Soal 14	0.678	0.514	Valid
Soal 15	0.727	0.514	Valid

Tabel 3.6 Penilaian Butir Soal *Pretest*
Lembar Validitas Butir Soal *Pretest*
Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VII SMPN 2 Slahung

NO Butir Soal	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Soal 1	0.870	0.514	Valid
Soal 2	0.616	0.514	Valid
Soal 3	0.794	0.514	Valid
Soal 4	0.771	0.514	Valid
Soal 5	0.771	0.514	Valid

Tabel 3.7 Penilaian Butir Soal *Postest*
Lembar Validitas Butir Soal *Postest*
Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VII SMPN 2 Slahung

NO Butir Soal	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Soal 1	0.809	0.514	Valid
Soal 2	0.842	0.514	Valid
Soal 3	0.809	0.514	Valid
Soal 4	0.809	0.514	Valid
Soal 5	0.684	0.514	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan

a. Reliabilitas Tes

Untuk mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20. Karena skor tes bersifat dikotomi yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut.

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

- KR_{20} = reliabilitas tes
 n = banyaknya butir soal yang sah
 s_t^2 = varians total
 p = proporsi subyek yang menjawab soal dengan benar
 q = proporsi subyek yang menjawab soal dengan salah
 Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Instrumen yang dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria bahwa r -hitung $>$ r -tabel 5%. Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas Data

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5-0,7	Reabilitas Moderat
<0,5	Realitas Rendah

Setelah Uji Validitas Instrumen selanjutnya dilakukan item pernyataan butir soal yang dinyatakan valid diujikan reliabilitasnya. Adapun hasil Pengujian reliabilitas instrument menggunakan *SPSS versi.25* sebagai berikut:

Tabel 3.9 Output SPSS Versi.25 Alpha Cronbach

**Butir Angket Motivasi Belajar
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Tabel 3.10 Output SPSS Versi.25 Alpha Cronbach

Butir Soal Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	5

Tabel 3.9 Output SPSS Versi.25 Alpha Cronbach

Butir Soal Postest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	5

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, serta dokumentasi.³⁸ Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis. Tujuan dari analisis datanya adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Langkah pertama pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pre- test pada kelompok eksperimen dan juga kontrol, setelah selesai mengerjakan soal pre-test, selanjutnya peneliti melakukan treatment pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol, Setelah memberikan treatment pada kelompok eksperimen, peneliti akan melakukan *post-test* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya melakukan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah

³⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)

mengetahui skor dari masing-masing kelompok, peneliti akan membandingkan skor keduanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak maka digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal dan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMPN 2 Slahung, maka dihitung statistik nonparametrik uji *T-test* jenis *independent sample* untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 2 Slahung.

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh. Statistic deskriptif merupakan bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai, nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, disini data yang disajikan dengan mudah untuk dipahami sesuai dengan sampel atau populasi

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat ditarik sebuah hasil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun data yang akan di uraikan oleh peneliti yaitu tabel jumlah sampel, hasil nilai pretest dan posttes. Nilai rata-rata, nilai maksimal dan minimal, standar deviasi.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (statistikan induktif atau probabilitas) yaitu Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data sampel untuk populasi. Pada penelitian ini terdapat uji prasyarat analisis dikarenakan peneliti menggunakan uji *independent sample T-test*. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas, berikut Langkah Langkah uji prasyarat dalam uji normalitas dan honogenitas :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menegtahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan Statistic Parametris namun juka data tidak berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan statistic non parametris, sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov (KS) didasarkan pada fungsi Distribusi Empiris (FDE). Jika diberikan N titik dan terurutan yaitu Y_1, Y_2, \dots, Y_N , msks FDE didefinisikan sebagai :

$$F_N = n_i/N$$

N_i adalah jumlah titik yang kurang dari Y_i , Dimana nilai Y_i adalah data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar. FDe adalah fungsi yang naik sebesar $1/N$ pada setiap titik data.

Menurut Tridendrati menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Adapun pengambilan Keputusan untuk uji normalitas adalah:³⁹

- a) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Menurut Tridendrati menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Adapun pengambilan Keputusan untuk uji normalitas adalah: ⁴⁰

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Menurut Trihendradi pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a) Jika signifikansi > 0,05 maka varian sama
- b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS. Adapun rumus untuk uji Levene adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

³⁹ C. Trihendradi, 'Analisis: Langkah Mudah Menguasai SPSS 21', Yogyakarta: Andi, 2013.

⁴⁰ C. Trihendradi.

⁴¹ C. Trihendradi.

Keterangan :

N = jumlah pengamatan

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_{i.}|$

$\bar{Y}_{i.}$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$\bar{Z}_{i.}$ = rata-rata kelompok dari $Z_{i.}$

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah setelah semua data terkumpul. Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji-t (*t-test*).

a. Uji *T-test* Jenis *Independent Sample*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas control berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan SPSS. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai penghitungan manual yaitu:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M1 = Rata-rata skor kelompok 1

M2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS1 = *Sum of square* kelompok 1

SS2 = *Sum of square* kelompok 2

n1 = Jumlah subjek/sampel kelompok 1

n2 = Jumlah subjek/sampel kelompok 2

Adapun kriteria dari Uji *T-test* adalah:⁴²

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Manova (Multivariate Analysis of Variance)

Manova merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan simultan antara dua atau lebih variabel dependen yang terkait dengan satu atau lebih variabel independen. Manova sering dipergunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan ilmu-ilmu terkait. Dengan menggunakan Manova, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang perbedaan antara kelompok dalam beberapa variabel dependen. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan variabel independen yang diteliti.

⁴² Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014),9,” Bandung: Alfabeta, 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Slahung terletak di jalan raya Ponorogo-Pacitan km.27, tepatnya di wilayah kelurahan desa wates kecamatan slahung kabupaten ponorogo. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena masyarakat dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah tempat tinggal.

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VII dengan jumlah 44 orang siswa. Penelitian ini mencakup tentang pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket dan tes yang telah dilakukan di SMPN 2 Slahung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan sebuah hasil penilaian tes *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disusun dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

1. Data Hasil Penelitian

a. Motivasi Belajar

Adapun tingkat motivasi belajar pada siswa, peneliti mengambil data dari nilai angket yang dikumpulkan setelah kegiatan pembelajaran. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
33	37
33	36
31	40
36	35
35	36
32	36
35	38
33	35
32	35
31	35
32	36
33	36
37	39
30	37
33	34
34	39
32	34
34	37
34	35
32	37
35	35
33	36
Nilai rata-rata : 33,18	Nilai rata-rata : 36,27

Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh. Statistik deskriptif merupakan bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai, nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, disini data yang disajikan dengan mudah untuk dipahami sesuai dengan sampel atau populasi

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat ditarik sebuah hasil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun data yang akan diuraikan oleh peneliti yaitu tabel jumlah sampel, hasil nilai pretest dan posttes. Nilai rata-rata, nilai maksimal dan minimal, standar deviasi.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	22	30.00	37.00	33.1818	1.70814
Kelas Eksperimen	22	34.00	40.00	36.2727	1.60896

Pada tabel statistik deskriptif di atas diperoleh rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol sebesar 33,18 dengan standar deviasi sebesar 1,70. Skor tertinggi motivasi belajar kelas kontrol sebesar 37 sedangkan skor terendahnya sebesar 30.

Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 36,27 dengan standar deviasi sebesar 1,60. Skor tertinggi motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 40 sedangkan skor terendahnya sebesar 34.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Adapun data hasil belajar siswa, peneliti mengambil data dari nilai soal *pretest* yang dikerjakan sebelum dan *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol	
Hasil Preetest	Hasil Posttest
45	60
40	55
50	75
35	60
45	65
40	70
50	65
45	60

40	60
55	70
45	55
35	50
30	60
60	65
45	55
65	60
50	65
40	60
35	70
50	60
55	65
40	55
Nilai rata-rata : 61,81	

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Adapun data hasil belajar siswa, peneliti mengambil data dari nilai soal *pretest* yang dikerjakan sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen	
Hasil Preetest	Hasil Posttest
55	60
45	70
65	74
55	78
50	61
65	76
45	46
60	65
55	72
65	73
55	74
55	66
60	72
55	77
50	58

45	86
60	74
55	87
35	52
60	70
50	78
55	67
Nilai rata-rata : 69,81	

Dari perolehan nilai tes pre-test (sebelum diberikan perlakuan) dan Post-test (sesudah diberikan perlakuan) peneliti mengidentifikasi perolehan rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi sebagai berikut:

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat ditarik sebuah hasil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun data yang akan diuraikan oleh peneliti yaitu tabel jumlah sampel, hasil nilai pretest dan posttes. Nilai rata-rata, nilai maksimal dan minimal, standar deviasi.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	22	50.00	75.00	61.8182	6.08383
Kelas Eksperimen	22	46.00	87.00	69.8182	9.99350

Pada tabel statistik deskriptif di atas diperoleh rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol sebesar 61,81 dengan standar deviasi sebesar 6,08. Skor tertinggi kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol sebesar 75 sedangkan skor terendahnya sebesar 50.

Rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 69,81 dengan standar deviasi sebesar 9,99. Skor tertinggi kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 87 sedangkan skor terendahnya sebesar 46.

Presentase Dan Kategori Penerapan pada kelas kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 75	2	9,091%	Baik
2.	61 sampai dengan 75	11	50%	Cukup baik
3.	Kurang dari 61	9	40,909%	Kurang baik
Jumlah		22	100,00%	-

Presentase Dan Kategori Penerapan pada kelas eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 87	1	4,5452%	Baik
2.	69 sampai dengan 87	15	68,1818%	Cukup baik
3.	Kurang dari 69	6	27,273%	Kurang baik
Jumlah		22	100,00%	-

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data dan Uji Hipotesis Motivasi Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan Statistik Parametris namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan statistic non parametris, sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogrov Smirnov.

Menurut Tridendrati menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikasi sebesar 0,05. Adapun pengambilan Keputusan untuk uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.6 Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.963	22	.557
Kelas Eksperimen	.913	22	.056
a. Lilliefors Significance Correction			

Pada tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,557 dan 0,056. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa data motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Menurut Trihendradi pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sama
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.048	1	42	.828
	Based on Median	.074	1	42	.787
	Based on Median and with adjusted df	.074	1	41.981	.787
	Based on trimmed mean	.062	1	42	.804

Pada tabel uji homogenitas di atas diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,828 yang lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa variasi data motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil nilai pre-test dan pos-test. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan SPSS.

Tabel 1.8 Uji Hipotesis Motivasi Belajar

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	-6.178	42	.000	-3.09091	.50030	-4.10055	-2.08127	
	Equal variances not assumed	-6.178	41.851	.000	-3.09091	.50030	-4.10065	-2.08117	

Pada tabel uji hipotesis di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa model *facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS

2. Analisis Data dan Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan Statistic Parametris namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan statistik non parametris, sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogrov Smirnov.

Menurut Tridendrati menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Adapun pengambilan Keputusan untuk uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.942	22	.221
Kelas Eksperimen	.959	22	.470
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Pada tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,221 dan 0,470 yang lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa data kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Menurut Trihendradi pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sama
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	3.155	1	42	.083
	Based on Median	2.612	1	42	.114
	Based on Median and with adjusted df	2.612	1	35.268	.115
	Based on trimmed mean	2.965	1	42	.092

Pada tabel uji homogenitas di atas diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05, maka dari

itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa variasi data kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *pos-test*. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan SPSS.

Tabel 2.11 Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Lower	Upper							
Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	-3.207	42	.003	-8.00000	2.49439	-13.03387	-2.96613
	Equal variances not assumed	-3.207	34.686	.003	-8.00000	2.49439	-13.06551	-2.93449

Pada tabel Uji hipotesis di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

3. Analisis Data dan Uji Hipotesis Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan Statistik Parametris namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan statistic non parametris, sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogrov Smirnov.

Menurut Tridendrati menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Adapun pengambilan Keputusan untuk uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (asym. Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6.397
F	2.022
df1	3
df2	317520.000
Sig.	.108

Pada tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,108 yang lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan

H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa data motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Menurut Trihendradi pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sama
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	.048	1	42	.828
Kemampuan Pemecahan Masalah	3.155	1	42	.083

Pada tabel uji homogenitas di atas bagian motivasi belajar diperoleh nilai sig sebesar 0,828 yang lebih besar dari 0,05, dan pada bagian kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai sig 0,083 lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa variasi data motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan SPSS.

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Manova Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi Belajar	105.091 ^a	1	105.091	38.170	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	704.000 ^b	1	704.000	10.286	.003
Intercept	Motivasi Belajar	53063.273	1	53063.273	19272.981	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	190609.455	1	190609.455	2784.996	.000
Kode	Motivasi Belajar	105.091	1	105.091	38.170	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	704.000	1	704.000	10.286	.003
Error	Motivasi Belajar	115.636	42	2.753		
	Kemampuan Pemecahan Masalah	2874.545	42	68.442		
Total	Motivasi Belajar	53284.000	44			
	Kemampuan Pemecahan Masalah	194188.000	44			
Corrected Total	Motivasi Belajar	220.727	43			
	Kemampuan Pemecahan Masalah	3578.545	43			

Pada tabel uji hipotesis di atas motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berarti bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar dan

kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Slahung ini, peneliti mengamati beberapa peristiwa yang menjadi pokok bahasan, yaitu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikannya pada pembahasan berikut:

1. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah mendapatkan data angket motivasi belajar, Kemudian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 25* dengan menggunakan *Uji-t (independent sampel t-test)*.

Berdasarkan uji prasyarat baik kelas kontrol dan juga eksperimen berdistribusi normal dan memiliki variansi sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan uji *Uji-t (independent sampel t-test)* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal dari kedua kelas yang akan diteliti. Hasil *Uji-t (independent sampel t-test)* pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Faktor penyebab meningkatnya motivasi belajar karena adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berarti bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol pada materi kegiatan ekonomi kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Reyhan Saumi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Matematika SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,68$ dengan t_{tabel} pada daerah ditolak H_0 sehingga terima H_1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik

daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Menurut MC. Donald menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan sejalan dengan pendapat. dan dipertegas oleh penelitian dari Endah Widianti yang menjelaskan bahwa motivasi menjadi hal yang cukup penting dalam menjalankan suatu pekerjaan Dalam proses belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dan memuaskan akan diperoleh siswa apabila motivasi belajar yang timbul dari dalam diri maupun dari luar siswa besar sehingga siswa tersebut akan melakukan hal yang dibutuhkan dan nantinya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang ia peroleh juga akan rendah dikarenakan ia tidak melakukan usaha-usaha yang dapat membantunya mencapai tujuan belajar. Karena dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda dan cenderung tidak monoton, menarik perhatian siswa, dan menghilangkan rasa bosan peserta didik. Kelebihan dari model ini adalah menciptakan kerja sama antar tim yang baik, memberikan kesenangan terhadap peserta didik karena adanya kegiatan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses treatment pada pembelajaran yang telah berlangsung, Ketika diterapkannya model *student facilitator and explaining* ini, Sebagian besar dari siswa sangat berantusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung karena mereka dapat berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa, adapun karakteristik dari siswa SMP yang masih cenderung ingin mengutarakan apa yang mereka pikirkan, sehingga model pembelajaran ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Dengan model tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena siswa cenderung aktif dan lebih terarah, dan tanggung jawab yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dan signifikan daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

2. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa

materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN

2 Slahung

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah IPS antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Berdasarkan hasil penelitian dan treatment yang dilakukan pada pembelajaran IPS pada kelas VII peneliti menggunakan *pretest* dan *postest* untuk memperoleh data. Kemudian hasil nilai rata-rata yang diperoleh rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol sebesar 61,81 dengan standar deviasi sebesar 6,08. Skor tertinggi kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol sebesar 75 sedangkan skor terendahnya sebesar 50.

Sedangkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dari kelas eksperimen sebesar 69,81 dengan standar deviasi sebesar 9,99. Skor tertinggi kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 87 sedangkan skor terendahnya sebesar 46.

Berdasarkan uji prasyarat baik kelas kontrol dan juga eksperimen berdistribusi normal dan memiliki variansi sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan uji *Uji-t (independent sampel t-test)* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal dari kedua kelas yang akan diteliti. Hasil *Uji-t (independent sampel t-test)* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,981 > \alpha = 0,05$, hal ini

menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) lebih besar dari nilai α maka tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

Setelah melakukan *pretest* selanjutnya dilakukan treatment proses pembelajaran untuk menyampaikan materi Kegiatan Ekonomi kepada peserta didik. Pada kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran digunakan model *student facilitator and explaining*, dengan digunakan model *student facilitator and explaining* ini menambah keterkaitan dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran terkhusus pada materi kegiatan produksi. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi.

Hasil uji prasyarat pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama. Berdasarkan dari hasil *Uji-t (independent sampel t-test)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor kemampuan pemecahan masalah yang ada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu siswa dapat menunjukkan pemahaman masalah, mereka mampu memahami suatu permasalahan dan memilih informasi yang relevan, dan memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah dengan tepat dan efektif. Hal ini berarti bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

Kelebihan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung dan temuan peneliti antara lain: Adanya interaksi langsung antara siswa dengan siswa yang lain, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan rasa solidaritas, merangsang kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini sangat memberikan dampak baik ketika proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sejalan dengan buku yang berjudul “Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka” karya Wirawan Fadly⁴³, mengemukakan bahwa model kooperatif *student facianlitator and explaining* adalah model pembelajaran yang menekankan pada arah penyelesaian masalah maupun tugas secara kelompok, dimana model ini diprakarsai oleh Robert Slavin yang menyebutkan bahwa *student facilitator and explaining* tidak hanya belajar secara individu saja, melainkan sebagai kompetisi antar siswa yang mengharuskan setiap peserta didik berperan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung. Fungsi dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini

⁴³ Fadly, ‘Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka’.

adalah mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Darmadi bahwa tujuan dari model *student facilitator and explaining* adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Begitupun Menurut Mardiah Kalsum Nasution adanya metode pembelajaran yang berkualitas, nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan siswa, siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Tidak hanya itu, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, Ketika

diterapkannya model *student facilitator and explaining* ini, Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti games yang sedang berlangsung. masing-masing berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan. Pendapat lain menyatakan bahwa, adapun karakteristik siswa yang masih cenderung ingin menyampaikan pendapatnya, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Dengan model tersebut dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena siswa cenderung aktif dan lebih terarah, dan tanggung jawab yang tinggi ketika permainan berlangsung.

Dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPS siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

3. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan kemampuan pemecahan masalah IPS antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik

yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Berdasarkan hasil penelitian dan treatment yang dilakukan pada pembelajaran IPS pada kelas VII peneliti menggunakan angket, *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data. Untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 2 Slahung, peneliti menggunakan perhitungan analisis uji Manova dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*. Berdasarkan hasil dari perhitungan mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah diperoleh informasi bahwa nilai Sig. nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berarti bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran IPS.

Dalam hal tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Nur Jannah yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan Menggunakan Media Promak

(Putaran Roda Norma Kehidupan) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Minat belajar peserta didik kelas III Ibnu Sina dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan menggunakan media promak sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata minat belajar peserta didik pada akhir siklus II sebesar 94,44% dengan keterangan sangat tinggi. 2. Keberhasilan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan menggunakan media promak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Ibnu Sina di MIN 1 Ponorogo ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus, yaitu pada tahap prasiklus sebesar 33,33% dengan rata-rata kelas 62,22, siklus I sebesar 74,04% dengan rata-rata kelas 80,93, dan siklus II sebesar 96,23% dengan rata-rata kelas 92,59 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan Penelitian Tiara Putri Saraswati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik

memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang nampak pada variabel penelitian dimana hal tersebut tidak sama dengan variabel penelitian ini. Akan tetapi dengan adanya kedua penelitian tersebut yang notabennya sama-sama mengujikan model pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kontrol dan menggunakan statistik uji yang sama yaitu multivariate test "Manova" dapat peneliti gunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu yang samasama membuktikan pengaruh suatu model pembelajaran terhadap variabel terikat yang telah ditentukan. Dan hasil uji manova pada penelitian ini juga menggambarkan hasil yang sama dari kedua penelitian terdahulu tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan model *student facilitator and explaining* adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih antusias untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik dapat mengutarakan pendapat mereka dan dapat memilih cara penyelesaian masalah yang efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Darmadi bahwa tujuan dari model *student facilitator and explaining* adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Begitupun Menurut Mardiah Kalsum Nasution adanya metode pembelajaran yang berkualitas, nantinya akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah karena seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan siswa, siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Tidak hanya itu, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah IPS siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Slahung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Menunjukkan nilai rata-rata pretest motivasi belajar sebesar 34,50 dan nilai rata-rata posttest 48,70. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah menghasilkan nilai rata-rata 50,43 dan nilai rata-rata posttest 61,81. Masih lebih rendah dibandingkan dari kelas eksperimen.
2. Hasil dari penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Menunjukkan nilai rata-rata pretest motivasi belajar sebesar 38,40 sedangkan nilai rata-rata posttest 62,78. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah menghasilkan nilai rata-rata 53,45 dan nilai rata-rata posttest 73,67. Lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol.
3. Rata-rata nilai posttest motivasi belajar kelas kontrol < kelas eksperimen yaitu $48,70 < 62,78$ yang berarti motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, pada hasil uji *paired t-test*, hasil yang di dapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ penggunaan model *student facilitator and explaining* lebih efektif. Sedangkan Rata-

rata nilai posttest kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol < kelas eksperimen yaitu $61,81 < 73,67$ yang berarti kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, pada hasil uji *paired t-test*, hasil yang di dapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,003 < 0,05$ penggunaan model *student facilitator and explaining* lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk siswa yang di kelas VII SMPN 2 Slahung disarankan untuk lebih bersemangat belajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menerapkan dan mengembangkan berbagai bentuk model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 2 Slahung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem', *Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009*, pp. 129–83
- , 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem', *Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009*
- Al-Qur'an Terjemahan "Al-Akrom Al-Waqfu Wal Ibtida'* (Bandung: Usman el-Qurthuby, 2022)
- Aris shoimin, 'Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013', *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014*
- Atkinson, 'Psikologi Pendidikan', (*Jakarta: Kencana, 2014*)
- Batin Wardah, M. Zainal Arifin, 'Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiling', *December, 2022*, Vol. 3, 3 (December, 2022), pp. 709–726
- hamzah b.uno, nurdin, 2008
- C. Trihedradi, 'Analisis: Langkah Mudah Menguasai SPPS 21', *Yogyakarta: Andi, 2013*
- Darmiyati Zuchdi, 'Humanisasi Pendidikan', *Jakarta: Bumi Aksara, 2008*, 02
- Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*
- Fadly, 'Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka'
- Habibilah, Muhammad Zaini putri, and Mambaul Ngadhimah, 'Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung', *Lembaga Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo*, 13
- Helmiati, 'Model Pembelajaran', *Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012*
- Idrus Alwi, 'Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir', *Jakarta, 2017*, Vol. 2, No. 2, 141
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, Dan Karya Ilmiah*
- Junaedi, Baihaqi, 'Evaluasi Pembelajaran MI', *Surabaya: PT. Revka Petra Media 2009*
- kesumawati, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, Dan Disposisi Masalah Matematis Siswa Smp'

- Mardiah Kalsum Nasution, 'Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*
- moh. Munir, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan, Revisi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023)*,
- Mustahdi Mustakim, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), III
- Nizamuddin et al, 'Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa', *Riau: CV Dotplus Publisher, 2021*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Polya, 1973
- Santoso langgeng Marlyanto, Wawancara kepada guru pamong, 2022
- sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, 2018th edn (raja grafindo persada)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, cet. 6 (bandung:alfabeta,2008)
- Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), XXIX
- Syaiful Bahri Djamarah, 'Strategi Belajar Mengajar', *Bandung: Rineka Cipta, 2008*
- Tri Joko Prasetyo, 'Strategi Pembelajaran Mengajar', *Bandung: Pustaka Setia, 2005*
- Trianto, 'Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif', (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Bantul : PT Pustaka Baru, 2020, 19)
- Yusril Dwi Mahendra, Rиска Ayu Wardani, and Mambaul Ngadhimah Nanik Sriwahyuni, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo', *Jurnal of Islamic Education and Management*, 3
- Agus Suprijono, 'Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem', *Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009*, pp. 129–83

- , ‘Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem’, *Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009*
- Al-Qur'an Terjemahan "Al-Akrom Al-Waifu Wal Ibtida'* (Bandung: Usman el-Qurthuby, 2022)
- Aris shoimin, ‘Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013’, *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014*
- Atkinson, ‘Psikologi Pendidikan’, (*Jakarta: Kencana, 2014*)
- Batin Wardah, M. Zainal Arifin, ‘Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiling’, *December, 2022, Vol. 3, 3* (December, 2022), pp. 709–726
- hamzah b.uno, nurdin, 2008
- C. Trihedradi, ‘Analisis: Langkah Mudah Menguasai SPPS 21’, *Yogyakarta: Andi, 2013*
- Darmiyati Zuchdi, ‘Humanisasi Pendidikan’, *Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 02*
- Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*
- Fadly, ‘Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka’
- Habibilah, Muhammad Zaini putri, and Mambaul Ngadhimah, ‘Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung’, *Lembaga Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, 13*
- Helmiati, ‘Model Pembelajaran’, *Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012*
- Idrus Alwi, ‘Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir’, *Jakarta, 2017, Vol. 2, No. 2, 141*
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, Dan Karya Ilmiah*
- Junaedi, Baihaqi, ‘Evaluasi Pembelajaran MI’, *Surabaya: PT. Revka Petra Media 2009*
- kesumawati, ‘Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, Dan Disposisi Masalah Matematis Siswa Smp’
- Mardiah Kalsum Nasution, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*

- moh. Munir, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan, Revisi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023)*,
- Mustahdi Mustakim, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), III
- Nizamuddin et al, 'Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa', *Riau: CV Dotplus Publisher, 2021*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Polya, 1973
- Santoso langgeng Marlyanto, Wawancara kepada guru pamong, 2022
- sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, 2018th edn (raja grafindo persada)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, cet. 6 (bandung:alfabeta,2008)
- Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), XXIX
- Syaiful Bahri Djamarah, 'Strategi Belajar Mengajar', *Bandung: Rineka Cipta, 2008*
- Tri Joko Prasetyo, 'Strategi Pembelajaran Mengajar', *Bandung: Pustaka Setia, 2005*
- Trianto, 'Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif', (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010*)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Bantul : PT Pustaka Baru, 2020, 19)
- Yusril Dwi Mahendra, Risca Ayu Wardani, and Mambaul Ngadhimah Nanik Sriwahyuni, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo', *Jurnal of Islamic Education and Management*, 3

Lampiran Gambar

Kegiatan Uji Coba



Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dilakukan pada kelas VII A yang berjumlah 22 peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan materi kegiatan ekonomi sebagai materi pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dilakukan pada kelas VII B yang berjumlah 22 peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dan materi kegiatan ekonomi sebagai materi pembelajaran.



Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4	2	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7	5	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8	9	2
4	Adanya penghargaan belajar	10,11	12	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	-	13	1
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14	15	2
Total				15

A. Identitas

Nama :

Kelas :

Absen :

Hari/ tanggal :

B. Petunjuk

- Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban di bawah ini !
- Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai pendapat kalian, hasil angket tidak mempengaruhi nilai kognitif di sekolah.
- Kategori yang diberikan dalam menjawab adalah sebagai berikut:
 - SL : Selalu
 - S : Sering
 - KD : Kadang-kadang
 - TP : Tidak Pernah

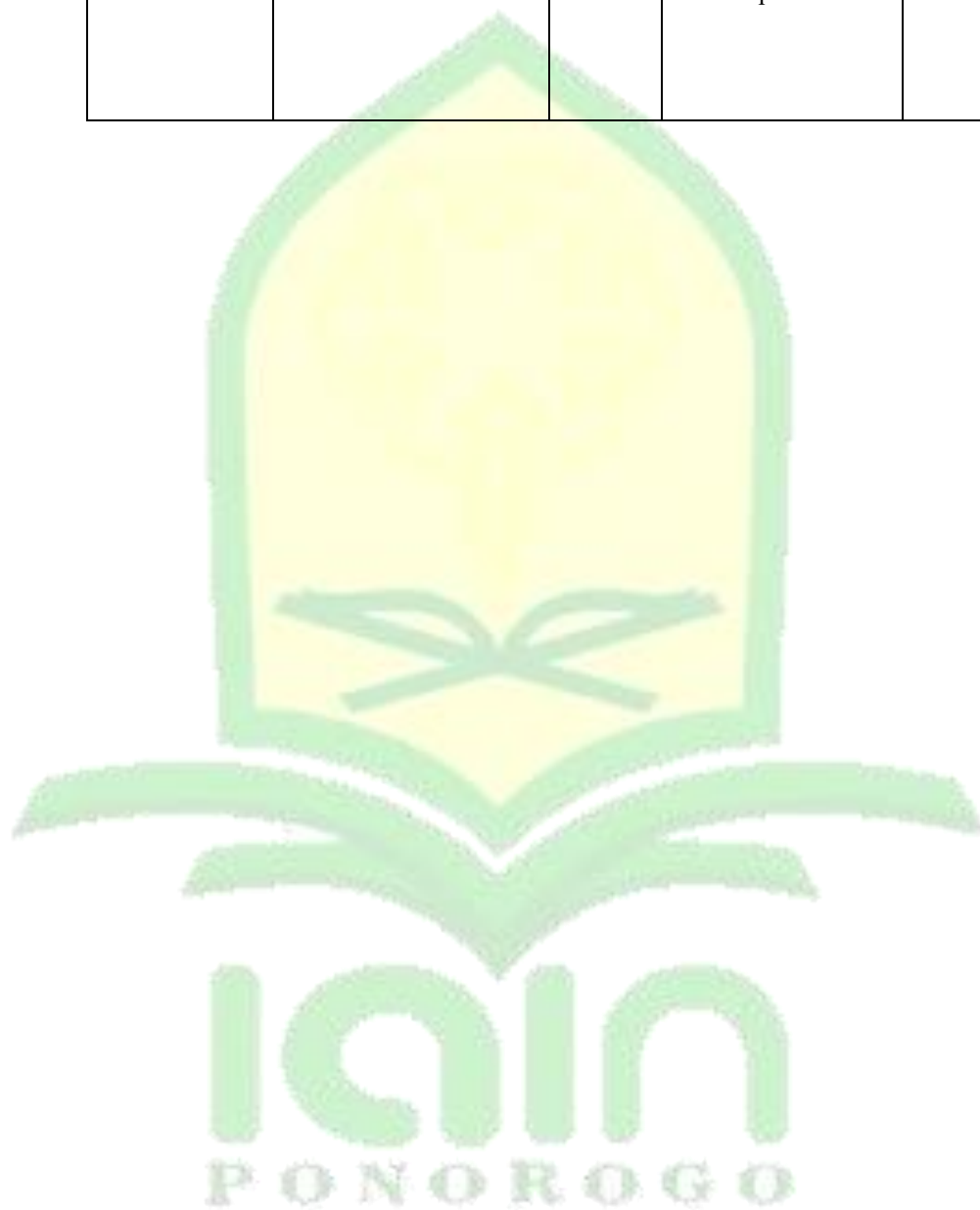
No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Saya tidak pernah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPS menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
2	Ketika mendapat nilai yang jelek, saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
3	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan				

4	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
5	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran IPS dari berbagai sumber				
6	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar IPS menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
7	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru saat guru mengajar menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
8	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita masa depan				
9	Saya hanya akan belajar dengan giat kalau ada ujian saja				
10	Saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan IPS saya bagus				
11	Saya rajin mengerjakan soal latihan maka guru akan memberikan pujian				
12	Saya malas belajar meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek				
13	Saya tidak suka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
14	Ruang belajar yang nyaman sehingga dapat berkonsentrasi saat belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>				
15	Saya tidak bisa belajar IPS dengan baik meskipun dalam suasana yang tenang dan nyaman				

Instrumen Tes Pemecahan Masalah

Variabel	Indikator keterampilan pemecahan masalah	Skor	Indikator penskoran	Nomor butir soal
Kemampuan pemecahan masalah	menunjukkan pemahaman masalah	20	Menuliskan yang diketahui-ditanya, dengan data benar dan lengkap	1,5
		6-15	Menuliskan yang diketahui-ditanya dengan data benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah menuliskan diketahui ditanyakan	
		0	Tidak menuliskan yang diketahui, ditanyakan	
	mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah	20	Menuliskan informasi yang relevan dengan benar dan lengkap	2
		6-15	Menuliskan informasi yang relevan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah menuliskan informasi	
		0	Tidak menuliskan informasi	
	menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	20	Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk dengan benar dan lengkap	3,4
		6-15	Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk dengan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	
		0	Tidak Menyajikan masalah dalam berbagai bentuk	
memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.	20	memilih pendekatan dan metode pemecahan dengan benar dan lengkap	5	
	6-15	memilih pendekatan dan metode		

			pemecahan dengan benar tapi tidak lengkap	
		1-5	Salah memilih pendekatan dan metode pemecahan	
		0	Tidak menuliskan pendekatan dan metode pemecahan	



Lampiran Soal Pree-test :

Nama :

Kelas :

1. Untuk menghasilkan kecap, tempe, tahu, dan susu kedelai dibutuhkan bahan baku kedelai yang cukup banyak .akan tetapi bahan baku kedelai tidak selalu ada dipasaran karena para petani lebih memilih menanam komoditas lain. sehingga petani dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan tersebut, maka Langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah?
2. Bencana alam, banjir, dan hama wereng yang terjadi di beberapa daerah mengakibatkan gagal panen dan kelangkaan beras yang sangat tinggi. Cara yang tepat yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelangkaan tersebut?
3. Bu tini sudah lama memiliki usaha kue kering dan kue basah sesuai dengan pesanan konsumen. Beliau ingin mengembangkan usaha agar memproduksi secara rutin setiap hari. Akan tetapi beliau khawatir jika kue yang diproduksinya tidak laku karena belum dikenal secara luas. Usaha apa yang harus dilakukan oleh bu tini untuk mengatasi permasalahan tersebut?
4. Setiap tahun ajaran baru, permintaan seragam sekolah dari pelanggan meningkat, jika dibandingkan hari biasanya. Dari peningkatan permintaan seragam sekolah tersebut, usaha bu danik sering mengalami penundaan produksi seragam sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja yang terampil. Cara mengatasi hal tersebut adalah?
5. Dalam sepuluh tahun terakhir ini, pasokan kayu dari daerah-daerah penghasil kayu merosot tajam. Kapal-kapal pengangkut kayu antar pulau menjadi semakin berkurang. Sementara di lain pihak pembangunan terus gencar dilaksanakan Usaha apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban

1. Mengoptimalkan peningkatan produksi kedelai dalam negeri, jika produksi dalam negeri masih belum mencukupi, maka dapat dilakukan impor kedelai untuk mencukupi kebutuhan pasokan kedelai.
2. Mengimplementasikan upaya pencegahan dan mitigasi bencana alam dengan pembangunan infrastruktur tahan banjir dan reboisasi, mengedukasi para petani tentang pengendalian hama yang efektif dan ramah lingkungan, meningkatkan cadangan beras nasional dengan pembelian dari daerah yang tidak terpengaruh dan penyimpanan jangka panjang.
3. Meningkatkan kualitas produk agar lebih menarik bagi konsumen, membuat atau menggunakan media sosial sebagai alat promosi produk.
4. Melakukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum tahun ajaran baru dimulai, mengadakan pelatihan kursus jahit, merekrut tenaga kerja yang berpengalaman pada bidang tersebut.
5. Meningkatkan produksi kayu di daerah penghasil kayu.

Lampiran Soal Post-test :

Nama :

Kelas :

1. Perekonomian disuatu negara dapat dikatakan stabil apabila terdapat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Indef (taufik ahmad) menilai trend penurunan indeks keyakinan konsumsi secara beruntun disebabkan oleh persoalan daya beli masyarakat. Coba amati contoh pada diagram dibawah ini.



Masalah ekonomi yang terjadi di pedesaan adalah sangat rendahnya daya beli masyarakat, karena rendahnya produksi dan harga hasil pertanian, dihadapkan dengan harga kebutuhan selain produk pertanian yang mahal dan kebutuhan lain (misalnya pendidikan dan kesehatan) yang mahal. Apa yang akan terjadi jika daya beli masyarakat rendah? dan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut?

2. Beras merupakan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia. terutama pada kalangan menengah kebawah. Serikat Petani Indonesia (SPI) melihat fenomena harga beras mahal di pasaran. Hal ini, turut memberikan dampak ke berbagai aspek, baik tingkat petani hingga tingkat konsumen. Diketahui, naiknya harga beras turut membebani masyarakat sebagai konsumen. Di sisi lain, petani merasakan penghasilan tambahan dari meningkatnya harga gabah. Meski, masih banyak petani yang harus membeli beras sesuai harga yang berlaku. Analisis lah penyebab dari terjadinya permasalahan tersebut dan berikan solusi atas masalah kelangkaan tersebut yang tepat adalah?
3. Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi, produksi merupakan kegiatan usaha menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang. Pak Budiman seorang produsen, beliau perajin yang sukses di daerahnya. Usaha kerajinan yang dikelolanya memproduksi berbagai jenis keramik, musim liburan produk keramik laku dibeli wisatawan, baik domestik maupun asing. Pada saat itu usahanya tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Kondisi ini terjadi karena usahanya masih menggunakan mesin sederhana. Coba berikan contoh tujuan dari produksi dan bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan produk pak budiman diatas?
4. Pak suyadi seorang pengusaha yang sukses di daerahnya. usaha yang dikelola pak suyadi adalah memproduksi berbagai jenis ukiran mebel dari kayu jati. usaha pak suyadi telah terkenal dan banyak yang minat baik domestik maupun asing karena kualitasnya. akan tetapi, saat ini usaha pak suyadi tidak mampu memenuhi permintaan pasar. kondisi ini

terjadi karena usahanya kekurangan pasokan bahan baku terutama kayu jati. bagaimana cara mempertahankan keberlangsungan usaha pak Suyadi?

5. Semakin banyak online shop yang tersedia, tentu semakin mempersempit pasar target. Hal ini disebabkan ketatnya persaingan yang menjadi kendala besar bagi para pengusaha online shop, khususnya para pengusaha yang kurang serius dalam menjalani usaha. Berdasarkan ilustrasi masalah pokok ekonomi modern di atas, upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah?

Jawaban

1. Jika daya beli Masyarakat rendah pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan menurun, akan ada banyak usaha yang bangkrut atau mengalami kerugian. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan bantuan kepada seluruh warga masyarakat pedesaan, Memberikan fasilitas kepada pengusaha kecil dan menengah yang mengolah hasil pertanian masyarakat setempat, Memberikan pelatihan kesehatan dan pendidikan dasar secara gratis khususnya kepada masyarakat kurang/tidak mampu.
2. Penyebab terjadinya masalah harga beras adalah perubahan iklim, mahal nya pupuk. Solusi yang dapat dilakukan yaitu memberikan subsidi kepada petani dan mengurangi konsumsi beras dengan beralih pada konsumsi gandum, Memberikan subsidi kepada petani untuk membeli bibit, pupuk dan membuka lahan pertanian baru, Memberikan penyuluhan pada petani mengenai cara peningkatan padi.
3. Tujuan dari produksi untuk memenuhi permintaan, mendapatkan keuntungan, mengganti barang yang habis atau rusak. Solusinya adalah Menambah alat yang modern dan canggih agar dapat memenuhi permintaan pasar.
4. Mencari bahan baku yang setara agar dapat memenuhi permintaan pasar dan tetap menjaga kualitas.
5. Diberlakukannya Pajak Usaha online, yang mana dengan demikian, bagi yang kurang serius dalam dunia bisnis online bisa sedikit berkurang, sehingga mereka yang serius bisa lebih termotivasi meningkatkan hasil produk dan penjualan tanpa harus takut terlalu banyak saingan.

Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen

Validasi Instrumen Motivasi Belajar

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :
 Skor 5 : Sangat relevan
 Skor 4 : Relevan
 Skor 3 : Cukup relevan
 Skor 2 : Kurang relevan
 Skor 1 : Tidak relevan
- Berilah komentar atau saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada setiap butir pertanyaan.
- Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon untuk mengisi identitas lengkap terlebih dahulu.

B. Identitas

Nama : Drs. Santoso L.M
 NIP : 196 407 29 1995 12 1 001
 Instansi : SMPN 2 Slahung

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan tujuan pembelajaran					
	1. Pertanyaan ditulis dengan jelas				✓	
	2. Petunjuk pengisian dinyatakan dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami				✓	
	3. Indikator yang dimuat sudah mencakup kegiatan pembelajaran				✓	
	4. Pernyataan dalam indikator dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami				✓	

II	Aspek Bahasa dan Tulisan						
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar						✓
	2. Penulisan kata bahasa asing dalam indikator sudah tepat				✓		
	3. Font yang digunakan dapat terbaca dengan baik dan jelas				✓		
	4. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓			

Kritik dan saran secara keseluruhan

Memperbaiki bahasa Angket.

Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan maka angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian :

	Layak untuk digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan dengan revisi sesuai masukan
	Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Ponorogo, ... 6 Maret 2024

Validator

(... Drs. Santoso (L.M.))

Validasi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN

TES PEMECAHAN MASALAH

A. Petunjuk Pengisian

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :
 Skor 5 : Sangat relevan
 Skor 4 : Relevan
 Skor 3 : Cukup relevan
 Skor 2 : Kurang relevan
 Skor 1 : Tidak relevan
5. Berilah komentar atau saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada setiap butir pertanyaan,
6. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon untuk mengisi identitas lengkap terlebih dahulu.

B. Identitas

Nama : Drs. Santoso L.M.
 NIP : 196 407 291 995 121 001
 Instansi : SMPN 2 Slahung

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan tujuan pembelajaran				✓	
	5. Pertanyaan ditulis dengan jelas				✓	
	6. Petunjuk pengisian dinyatakan dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami					✓
	7. Indikator yang dimuat sudah mencakup kegiatan pembelajaran			✓		
	8. Pernyataan dalam indikator dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami					✓
II	Aspek Bahasa dan Tulisan					

5. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
6. Penulisan kata bahasa asing dalam indikator sudah tepat				✓	
7. Font yang digunakan dapat terbaca dengan baik dan jelas				✓	
8. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓		

Kritik dan saran secara keseluruhan

memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal

Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan maka angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian :

	Layak untuk digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan dengan revisi sesuai masukan
	Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Ponorogo, 6 Maret 2024

Validator

(... Drs. Santoso L.M.)

PONOROGO

Validasi Modul Ajar

MODUL AJAR FASE D SMP/ MTs/ SEDERAJAT MATA PELAJARAN IPS
“POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN”
“Aktivitas Kegiatan Ekonomi”

Informasi Umum	
Nama Penyusun	Endah Nur Cahyanti
Institusi	SMPN 2 Slahung
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP/MTs Sedejrat
Kelas	VII
Alokasi Waktu	3 x 40 menit @2 kali pertemuan
Capaian Pembelajaran	Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki akan kesadaran keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Peserta didik diharapkan juga mampu menganalisis dan Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di masyarakat
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar, Mandiri, dan Kreatif
Sarana Prasarana	Papan tulis, Spidol, Penghapus
Target Murid	Murid Reguler Kelas VII
Model Pembelajaran	<i>Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaming</i>

Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat
Pemahaman Bermakna	Diharapkan peserta didik mampu Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa apa yang terjadi dalam kegiatan ekonomi? 2. Apakah tujuan manusia melakukan kegiatan ekonomi?
Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran <i>Student</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai

<i>Facilitator and Explaining</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis besar materi pembelajaran 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan pendapatnya 4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa 5. Guru menerangkan materi 6. Penutup
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan materi ajar, seperti buku LKS 2. Mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi 3. Mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan : <i>Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining</i> 4. Menyipakan lembar kerja siswa sebagai penilaian
Kegiatan Pembelajaran <i>Pertemuan ke-1</i>	<p>Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi salam kepada peserta didik ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran yang akan berlangsung, di mana peserta didik diminta untuk mengisi angket sebelum proses pembelajaran berlangsung. <p>Kegiatan Inti (30 Menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi petunjuk terkait proses pengisian angket ❖ Guru membagikan angket awal kepada peserta didik ❖ Peserta didik mengisi pertanyaan yang ada, dan angket dikumpulkan <p>Kegiatan Penutup (5 Menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan

	<p>alur pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan syukur dan salam kepada peserta didik.
<p>Kegiatan Pembelajaran <i>Pertemuan ke-2</i></p>	<p>Kegiatan Pendahuluan (5 menit) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi salam kepada peserta didik ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan <p>Apersespsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyinggung materi sebelumnya ❖ Peserta didik memberikan umpan balik ❖ Peserta didik menerima informasi tentang capaian pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan. ❖ Guru bertanya kepada peserta didik mengenai : peristiwa-peristiwa apa yang terjadi sebelum Indonesia merdeka <p>Kegiatan Inti (90 menit) penyampaian materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memaparkan materi tentang kegiatan ekonomi ❖ Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelaku kegiatan ekonomi ❖ Guru menjelaskan kegiatan ekonomi di masyarakat ❖ Guru bertanya kepada peserta didik terkait apa saja kegiatan ekonomi di masyarakat ❖ Peserta didik diminta untuk mempelajari materi tentang kegiatan ekonomi di masyarakat ❖ Guru menjelaskan materi dengan sesekali bertanya kepada peserta didik terkait materi yang sedang dibahas.

	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru merefleksikan materi pembelajaran yang telah dibahas ❖ Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil refleksi yang dilakukan ❖ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik ❖ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam kepada peserta didik.
Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan asesmennya (asesmen formatif)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi guru selama kegiatan belajar berlangsung terkait motivasi belajar siswa dan pemecahan masalah di dalam kelas ❖ Pemecahan masalah berupa tes ❖ Tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan
Asesmen	❖ Asesmen formatif berupa tes soal
Daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kemendikbudristek ❖ Buku paket IPS kelas VII ❖ Buku LKS IPS kelas VII
Lembar kerja siswa	<i>Terlampir</i>

LEMBAR VALIDITAS MODUL AJAR SMPN 2 Slahung

Judul penelitian : Pengaruh *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMPN 2 Slahung.

Penyusun : Endah Nur Cahyanti

Dosen Pembimbing : Risma Dwi Arisona M.Pd

Instansi : IAIN Ponorogo/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :
 Skor 5 : Sangat relevan
 Skor 4 : Relevan
 Skor 3 : Cukup relevan
 Skor 2 : Kurang relevan
 Skor 1 : Tidak relevan
- Berilah komentar atau saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada setiap butir pertanyaan,
- Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon untuk mengisi identitas lengkap terlebih dahulu.

B. Identitas

Nama : Drs. Santoso L.M.
 NIP : 196407291995121001
 Instansi : SMPN 2 Slahung

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan tujuan pembelajaran					
	1. Kejelasan informasi umum modul pembelajaran			✓		
	2. Kesesuaian capaian pembelajaran				✓	

	3. Kesesuaian kriteria tujuan pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan				✓	
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa			✓		
II	Isi yang disajikan					
	1. Sistematika penyusunan modul ajar			✓		
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran menggunakan <i>Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining</i> pada materi kegiatan ekonomi				✓	
	3. Kesesuaian uraian kegiatan peserta didik dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran menggunakan <i>Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining</i> materi kegiatan ekonomi				✓	
	4. Kejelasan skenario pembelajaran tahap-tahap kegiatan awal, inti, dan penutup			✓		
	5. Kelengkapan instrument evaluasi soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran			✓		
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓		
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu sudah sesuai pada tahap pembelajaran					✓

Kritik dan saran secara keseluruhan

Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan maka angket yang digunakan sebagai modul ajar penelitian eksperimen :

<input type="checkbox"/>	Layak untuk digunakan tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai masukan
<input type="checkbox"/>	Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Ponorogo, ... 6. Maret 2024

Validator



(... Des. Santoso L.M)

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
A	O1	X	O2
B	O3	-	O4

Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	22
2.	VII B	22
Total Peserta Didik		44

Angket Motivasi Belajar

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
33	37
33	36
31	40
36	35
35	36
32	36
35	38
33	35
32	35
31	35
32	36
33	36
37	39
30	37
33	34
34	39
32	34
34	37
34	35
32	37
35	35
33	36

Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Hasil Preetest	Hasil Posttest
45	60
40	55

50	75
35	60
45	65
40	70
50	65
45	60
40	60
55	70
45	55
35	50
30	60
60	65
45	55
65	60
50	65
40	60
35	70
50	60
55	65
40	55

Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen	
Hasil Preetest	Hasil Posttest
55	60
45	70
65	74
55	78
50	61
65	76
45	46
60	65
55	72
65	73
55	74
55	66
60	72
55	77
50	58
45	86
60	74
55	87
35	52
60	70
50	78
55	67

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial

Tabel Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	22	30.00	37.00	33.1818	1.70814
Kelas Eksperimen	22	34.00	40.00	36.2727	1.60896

Tabel Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	22	50.00	75.00	61.8182	6.08383
Kelas Eksperimen	22	46.00	87.00	69.8182	9.99350

Tabel 4.6 Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality				
	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Kelas Kontrol	.963	22	.557	
Kelas Eksperimen	.913	22	.056	

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.048	1	42	.828
	Based on Median	.074	1	42	.787
	Based on Median and with adjusted df	.074	1	41.981	.787
	Based on trimmed mean	.062	1	42	.804

Tabel 5.8 Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	-6.178	42	.000	-3.09091	.50030	-4.10055	-2.08127
	Equal variances not assumed	-6.178	41.851	.000	-3.09091	.50030	-4.10065	-2.08117

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.942	22	.221
Kelas Eksperimen	.959	22	.470
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	3.155	1	42	.083
	Based on Median	2.612	1	42	.114
	Based on Median and with adjusted df	2.612	1	35.268	.115
	Based on trimmed mean	2.965	1	42	.092

Tabel 6.11 Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	-3.207	42	.003	-8.00000	2.49439	13.03387	-2.96613
	Equal variances not assumed	-3.207	34.686	.003	-8.00000	2.49439	13.06551	-2.93449

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6.397
F	2.022
df1	3
df2	317520.000
Sig.	.108

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	.048	1	42	.828
Kemampuan Pemecahan Masalah	3.155	1	42	.083

Tabel 8.14 Uji Hipotesis Manova Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi Belajar	105.091 ^a	1	105.091	38.170	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	704.000 ^b	1	704.000	10.286	.003
Intercept	Motivasi Belajar	53063.273	1	53063.273	19272.981	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	190609.455	1	190609.455	2784.996	.000
Kode	Motivasi Belajar	105.091	1	105.091	38.170	.000
	Kemampuan Pemecahan Masalah	704.000	1	704.000	10.286	.003
Error	Motivasi Belajar	115.636	42	2.753		
	Kemampuan Pemecahan Masalah	2874.545	42	68.442		
Total	Motivasi Belajar	53284.000	44			
	Kemampuan Pemecahan Masalah	194188.000	44			
Corrected Total	Motivasi Belajar	220.727	43			
	Kemampuan Pemecahan Masalah	3578.545	43			

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor 645/SK/BAN-PT/AE-PP/PT/VII/2021
 Alamat: Jl. Pahlawan 156/194 Box 116 Ponorogo 64711 Tlp. (0352) 431277 Fax. (0352) 461903
 Web: www.iaainponorogo.ac.id Email: www.tarbiyah@iaainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0909 /In.32.2/PP.00.9/01/2024 Ponorogo, 15 Januari 2024
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 2 SLAHUNG
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ENDAH NUR CAHYANTI
 N I M : 208200015
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/ : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan
 Jurusan : Sosial

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 2 SLAHUNG. "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
 SMPN 2 SLAHUNG

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Miftachul Choiri, M.A.
 404181999031002

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SLAHUNG
Jl. Raya Ponorogo -Pacitan KM 27, Slahung, Ponorogo, Jawa Timur 63463,
Laman: smpn2slahung.blogspot.com Pos-el: smpn2slahung@gmail.com



SURAT KETERANGAN Nomor: 000.9/KH/072.1/405.07.3.24/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Slahung Kabupaten Ponorogo, menerangkan bahwa:

Nama : ENDAH NUR CAHYANTI
NIM : 208200015
Semester : VIII (delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian individual dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Slahung*" pada tanggal 12 MARET2024 sampai dengan 21 MARET2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Maret 2024
Kepala Sekolah

Muhammad Thoyib, M.Pd
Pemimpin Utama Muda
NIP. 19670305 199203 1 010

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Endah Nur Cahyanti dilahirkan pada tanggal 11 Juni 2002 di Slahung Ponorogo, putri pertama dari Bapak Suyudi dan Ibu Fitri Susilowati. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2014 di SDN Broto Slahung Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs. Miftahussalam Slahung Ponorogo ditamatkan pada tahun 2017 dan MA ditamatkan pada tahun 2020 di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo. Selama menjalani pendidikan di MTs dan MA di Miftahussalam Slahung Ponorogo ia aktif di beberapa kegiatan Osis. Pada tahun 2020 ia memutuskan melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sampai sekarang.

